

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL YANG
MENJALANI PERSALINAN SPONTAN DENGAN ANGKA
KEJADIAN ASFIKSI NEONATORUM DI RSUD SRAGEN
TAHUN 2006 – 2007**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1**



Diajukan Oleh :

**Nurchotimah
J500 04 0005**

Kepada :

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari upaya kesehatan khususnya upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Ibu pada prinsipnya memiliki peran ganda yaitu sebagai pengasuh anak yang secara makro akan ikut menentukan generasi bangsa yang akan datang, maupun secara mikro ibu ikut menentukan ekonomi keluarga. Karena itu pembangunan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini yakni pada saat janin masih dalam kandungan ibu dan masa awal pertumbuhannya. Dengan demikian maka kesehatan bayi baru lahir kurang dari satu bulan (neonatal) menjadi sangat penting karena akan menentukan apakah generasi kita yang akan datang dalam keadaan sehat dan berkualitas serta mampu menghadapi tantangan globalisasi (Sujudi, 2004).

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil, antara lain mengukur kadar hemoglobin (Hb). Pengukuran kadar Hb dilakukan untuk mengetahui kondisi ibu apakah menderita anemia gizi (Lubis, 2003). Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas dan masa selanjutnya, juga bagi hasil konsepsi. Jadi anemia dalam kehamilan merupakan sebab potensial morbiditas serta mortalitas ibu dan anak (Hudono, 2006). Dinas Kesehatan Kota Solo, sejak 2001-2004 menunjukkan prosentase ibu hamil yang menderita anemia mencapai 53,4% (Departemen Kesehatan [Depkes], 2005). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi anemia pada ibu hamil di DKI Jakarta adalah sebesar 43,5% (Depkes, 2007). Berdasarkan penelitian Herlina dan

Djamillus (2008), proporsi ibu hamil yang menderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Bogor tahun 2005 adalah sebesar 42%.

Hipoksia janin yang menyebabkan asfiksia neonatorum terjadi karena gangguan pertukaran gas serta transport O₂ dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ dan dalam menghilangkan CO₂. Perubahan pertukaran gas dan transpor oksigen selama kehamilan dan persalinan akan mempengaruhi oksigenasi sel-sel tubuh yang selanjutnya dapat mengakibatkan gangguan fungsi sel. Gangguan ini dapat berlangsung secara menahun akibat kondisi ibu selama kehamilan, atau secara mendadak karena hal-hal yang diderita ibu dalam persalinan. Gangguan menahun dalam kehamilan dapat berupa gizi ibu yang buruk, penyakit menahun seperti anemia, hipertensi, penyakit jantung, dan lain-lain. Pada gangguan yang terakhir ini pengaruh terhadap janin disebabkan oleh gangguan oksigenasi serta kekurangan pemberian zat-zat makanan berhubungan dengan gangguan fungsi plasenta. Gangguan persalinan pada ibu hamil dengan anemia lebih bersifat mendadak dan hampir selalu mengakibatkan anoksia atau hipoksia janin dan berakhir dengan asfiksia neonatorum. Bayi yang mengalami asfiksia, tingkatnya perlu diketahui untuk dapat melakukan resusitasi yang sempurna. Untuk hal ini diperlukan cara penilaian menurut Apgar. (Aminullah, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (1993), memperlihatkan adanya perbedaan frekuensi asfiksia neonatorum pada ibu yang anemia dan tanpa anemia, dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan terjadinya asfiksia neonatorum dengan anemia ibu hamil, dimana resiko terjadinya asfiksia neonatorum pada ibu anemia sebesar 1,29 kali dibanding ibu tanpa anemia. Studi oleh Bakhtiar, Khan dan Nasar (2007), mengenai hubungan antara hemoglobin ibu dengan *perinatal outcome* menunjukkan ibu dengan anemia akan meningkatkan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), kematian intra uterin dan skor Apgar rendah. Studi mengenai efek ibu dengan anemia terhadap *fetal outcome* seperti skor Apgar dan berat lahir, oleh Rehman, Ghazanfar dan Soomro (2005), menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia (Hb<11g/dl) melahirkan bayi dengan BBLR, angka mortalitas tinggi dan mempunyai skor Apgar yang

berbeda secara signifikan dengan bayi yang dilahirkan dari ibu tidak anemia (Hb>11g/dl).

In partu adalah seorang wanita yang sedang dalam keadaan persalinan. Partus biasa atau partus normal atau partus spontan adalah bila bayi lahir dengan presentasi belakang kepala tanpa memakai alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Partus luar biasa atau abnormal ialah bila bayi dilahirkan per vaginam dengan cunam atau ekstrator vakum, versi dan ekstraksi, dekapitasi, embriotomi dan sebagainya (Wikjosastro, 2006). Persalinan secara vakum mempunyai resiko meningkatkan kejadian asfiksia neonatorum menit pertama secara statistik bermakna bila dibanding persalinan spontan (Purwatiningsih, 2003).

Kadar Hb bisa menunjukkan keadaan anemia gizi atau tidak. Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia cukup tinggi. Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik terhadap ibu dan hasil konsepsi, di samping itu cara persalinan juga berpengaruh terhadap keadaan hasil konsepsi yang dilahirkan.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian asfiksia neonatorum yang dilahirkan dari ibu hamil anemia yang menjalani persalinan spontan di RSUD Sragen tahun 2006 – 2007.

- b. Mengetahui angka kejadian asfiksia neonatorum yang dilahirkan dari ibu hamil tidak anemia yang menjalani persalinan spontan di RSUD Sragen tahun 2006 – 2007.
- c. Mengetahui perbedaan angka kejadian asfiksia neonatorum yang dilahirkan dari ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia yang menjalani persalinan spontan di RSUD Sragen tahun 2006 – 2007.

D. Manfaat Penelitian

Anemia kehamilan merupakan masalah kehamilan yang perlu mendapat perhatian. Dengan penelitian ini didapatkan informasi ilmiah mengenai hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum, yang selanjutnya diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi masukan bagi penyempurnaan penyelenggaraan kebidanan.